



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Pemberdayaan Kader Dalam Pelatihan Kelompok Pendukung Asi Di Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar *Empowering Cadres in Breastfeeding Support Group Training in Teluk Kenidai Village, Kampar District*

Yeni Aryani^{1*}, Fatiyani Alyensi², Fatuhnimah³

Program Studi D III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau^{1,2,3}

e-mail : yeni@pkr.ac.id ^{1*}

Histori artikel

Received:
03-10-2022

Accepted:
21-02-2023

Published:
21-05-2023

Abstrak

Data cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Kampar pada tahun 2014 sebesar 66,08%, persentasi ini masih dibawah target nasional yaitu 80%. Tujuan Kegiatan untuk pemberdayaan Kader dalam Pelatihan KP-ASI untuk mendukung agar ibu-ibu dapat berhasil menyusui ASI Eksklusif pada bayinya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Kader bertempat di Aula Kantor Desa Teluk Kenidai pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2022. Pelatihan kader diawali dengan pemberian materi tentang ASI dan upaya memperbanyak ASI kemudian dilanjutkan dengan penilaian keterampilan kader, pelatihan dilaksanakan sebanyak 5x pertemuan setiap kali pertemuan selama 5 jam dengan nara dari dosen pengabdian sebanyak 3 orang. Hasil yang diperoleh meningkatnya pengetahuan kader tentang pijat oksitosin pada saat post-test dengan nilai rata-rata yaitu = 54,33 menjadi 88,33 dan keterampilan pijat ositosin pada observai I rata- rata 69,74 dan observasi kedua 100% sudah mampu melakukannya. Disarankan perlu melakukan kerjasama dengan Bidan Penanggung jawab wilayah kerja Puskesmas Tambang untuk mengingatkan kembali ibu kader untuk selalu memberikan edukasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI dan teknik pijat oksitosin.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader, Pelatihan, KP ASI

Data on the coverage of babies who were exclusively breastfed in Kampar Regency in 2014 was 66.08%, this percentage was still below the national target of 80%. The aim of the activity was to empower cadres in KP-ASI training to support mothers to be successful in exclusive breastfeed for their babies. Cadre training activities were held in the Teluk Kenidai Village Office Hall from February to August 2022. The cadre training began with the provision of material on breastfeeding and efforts to increase breastfeeding, followed by an assessment of the skills of cadres. The training was held in 5 meetings, each meeting for 5 hours with speakers from 3 lecturers. The results was an increase knowledge of cadres about oxytocin massage after the post-test with an average value of = 54.33 to 88.33 and skills of cytosine massage in the first observation averaged 69.74 and in the second observation 100% were able to do it. It is suggested that it is necessary to collaborate with the Midwife in charge of the working area of the Tambang Health Center to remind cadre mothers to always provide education to breastfeeding mothers about the importance of breastfeeding and oxytocin massage techniques.

Keywords: Cadre Empowerment, Training, KP ASI

PENDAHULUAN

America Academy of Pediatric (AAP) tahun 2012 merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni dengan strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Laila dan Fatiyani, 2019). Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kemenkes, 2015). ASI merupakan makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman manapun karena ASI mengandung zat gizi yang paling tepat dan lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Ulfa, 2013).

Tujuan pembangunan Kesehatan di Indonesia tahun 2010-2014, salah satunya menurunkan angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1,000 kelahiran hidup. Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (Permen PPPAI, 2010). Tetapi, masih banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49.8% yang memberikan ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (WHO, 2016).

Pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target dapat berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lain adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono, 2014). Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula merupakan kendala dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian keberhasilan dan kelancaran ibu dalam menyusui memerlukan kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, laki-laki dalam hal ini suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui eksklusif pada usia 6 bulan (Aryani, 2018)

Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif diantaranya adalah kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui (Mursyida, 2013). Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif penting dibentuk karena ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar (Aryani dan Fatiyani, 2018). Manfaat KP-ASI eksklusif yaitu ibu hamil mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyusui bayi, ibu-ibu menyusui bisa memperoleh dukungan dan bisa belajar dari pengalaman ibu-ibu menyusui, Bayi akan mendapatkan makanan/ nutrisi yang terbaik sejak awal, suami dan anggota keluarga mendapatkan peran sebagai pendukung keberhasilan ibu menyusui dan petugas kesehatan dapat merujuk kepada komunitas untuk mendapatkan dukungan keberlangsungan mempertahankan ditahap menyusui bayi (Banyuwangi, 2014).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2015, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh

di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau cakupan pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di tahun 2018 dan 2019 yaitu 35 % dan 75%. (Dinkes Provinsi Riau, 2019)

Data cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Kampar pada tahun 2014 sebesar 66,08%, persentasi ini masih dibawah target nasional (80%). Berdasarkan hasil penelitian Bekti dan Rubiyanti (2017) di Temanggung menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat dukungan KP-ASI sebagian besar (86,4%) memberikan ASI secara eksklusif sedangkan kelompok dengan pemberian leaflet hanya sebagian kecil (31,8 %) yang memberikan ASI secara eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah pembentukan kelompok pendukung ASI eksklusif efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (p value 0,0001).

Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan daerah binaan mahasiswa dan dosen Prodi D III Kebidanan dalam melaksanakan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dilaksanakan di Desa Teluk Kenidai dengan ini akan membentuk peran serta masyarakat desa diantaranya kelas ibu hamil, penyuluhan dan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur, pembentukan forum kesehatan remaja peduli kesehatan, Kelompok pendukung ASI, Kelompok Ibu nifas, Kelas Ibu Balita, Konselor PMTCT dan beberapa kegiatan mahasiswa seperti Asuhan kebidanan Komunitas. Salah satu kegiatan yang akan dilaksanakan adalah Pemberdayaan Kader dalam Pelatihan Kelompok Pendukung ASI di Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2022

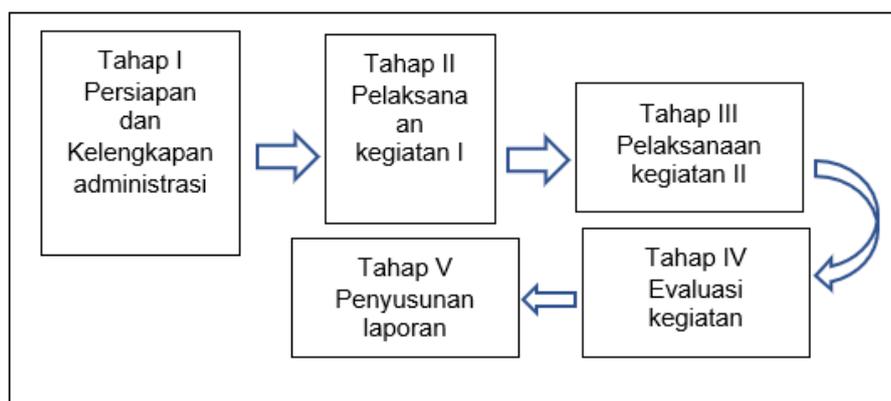
Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilanjutkan dengan pembinaan pada ibu hamil dan menyusui oleh kelompok pendukung ASI dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan payudara, cara menyusui yang baik dan benar, pijat oksitosin, pijat laktasi, dan konseling dalam menyusui. Oleh karena itu maka sangat diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan Pemberdayaan Kader dalam Pelatihan Kelompok Pendukung ASI di Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2022. Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian pemberdayaan Kader dalam Pelatihan KP-ASI untuk mendukung agar ibu-ibu dapat berhasil menyusui ASI Eksklusif pada bayinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan advokasi. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader Kesehatan di Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupten Kampar. Pelatihan dilakukan di Desa Teluk Kenidai. Pelatihan dihadiri oleh 30 orang kader yang berasal dari 4 posyandu yang terdiri dari Posyandu Jantung Hati 7 orang, Ingin Maju 7 orang, Harapan Baru 7 orang, Harapan Bunda 7 orang, koordinator kader 1 orang dan ibu PKK 1 orang. Adapun metode pelatihannya yaitu ceramah, diskusi, role play dan studi kasus. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pre tes dan post tes. Peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya dilakukan Penerapan Pijat Oksitosin. Pada penerapan, dilakukan advokasi dilakukan secara langsung pada saat kader melakukan kegiatan di posyandu. kegiatan ini memakan waktu kurang lebih 5 bulan dengan kegiatan pada bulan pertama dilakukan advokasi keperangkap desa, bulan ke 2 dan ke 3 pelaksanaan pelatihan, bulan ke 4 memonitor pelaksanaan pelatihan dengan melihat kader saat pelaksanaan posyandu dimasing-masing posyandu. Pada saat kegiatan posyandu kader di observasi menyuluh ibu-ibu yang mempunyai bayi dibawah 2 tahun tentang ASI dan upaya memperbanyak ASI. Para kader juga dibekali modul praktik pijat oksitosin dan lembar balik masalah-masalah dalam menyusui. Adapun tahapan kegiatan dan modul yang digunakan yaitu:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL

Berdasarkan hasil pre tes, menunjukkan sebagian peserta pelatihan (Kader) Pijat oksitosin dan upaya-upaya memperbanyak ASI. Jika dilihat dari hasil post test, didapatkan peningkatan pengetahuan Keterampilan kader Di Desa Teluk Kenidai dalam memberikan ASI Pada Bayi.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Teluk Kenidai Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2022

Pengetahuan	Hasil	
	Rata-rata Pre-Test	Rata –rata Post-Test
Kader Posyandu	54,33	88,33

Keterangan: Jumlah Jawaban Benar

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan penyuluhan 54,33 setelah diberikan penyuluhan 88,33

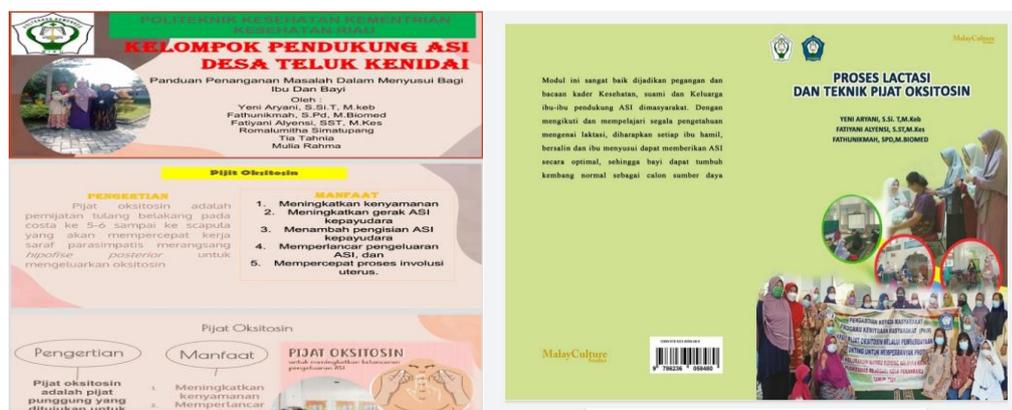
Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Kader Tentang Pijat Oksitosin di Desa Teluk Kenidai Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2022

Keterampilan	Hasil	
	Observasi I	Observasi II
Kader Posyandu	69,74	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui rata-rata keterampilan kader pada saat observasi pertama melakukan teknik pemijatan nilai kelompok 69,74 observasi kedua melakukan teknik pemijatan nilai rata-rata 100 (sudah mampu semuanya). Ada pun jenis keterampilan yang di observasi adalah keterampilan kader tentang upaya memperbanyak ASI yaitu Langkah kerja dalam melakukan kegiatan pijat oksitosin di awali dengan mencuci tangan, melepaskan baju ibu, mengatur posisi ibu, memasang handuk, mengatur posisi ibu, menentukan area pijatan, cara melakukan pijatan, waktu memijat, merapikan ibu setelah Tindakan, membereskan alat dan cuci tangan. Overvasi ini dilakukan oleh Tim pengabdian pada saat kegiatan posyandu dan selanjutnya pemantauan dilakukan oleh Bidan Desa dan perawat Puskesmas Tambang yang menjadi penanggung jawab Desa Teluk Kenidai dari Puskesmas Tambang.



Gambar 2. Pelatihan tentang Pijat Oksitosin



Gambar 3 leaflet dan modul Proses Lactasi

Pada tahap evaluasi Pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi tentang Teknik pijat oksitosin dan masalah-masalah dalam secara langsung ke Posyandu. Evaluasi dilakukan menggunakan daftar ceklis pada saat observasi keterampilan kader. Monev dilakukan di 4 Posyandu Posyandu Jantung Hati, Posyandu Ingin Maju, Posyandu Harapan Baru, Posyandu Harapan Bunda, koordinator kader 1 orang dan ibu PKK 1 orang di Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Pertemuan persiapan diadakan setelah mendapat ijin dari Pimpinan Puskesmas Puskesmas Tambang kemudian di lanjutkan dengan pertemuan dengan penanggung jawab Bidan Desa Teluk Kenidai. Pada tanggal 14 Maret 2022 sampai dengan tanggal 05 Agustus 2022 dan pelaksanaan kegiatan pelatihan pijat oksitosin dalam upaya memperbanyak ASI melalui pelatihan Kader di Desa Teluk Kenidai Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar.

1. Pengetahuan

Kegiatan diawali dengan memberikan pre-test sebelum menjelaskan materi tentang teknik IMD dan ASI eksklusif. Setelah pre-test dilanjutkan dengan penyuluhan tentang materi IMD dan ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, fisiologi laktasi, dan manajemen laktasi, dalam bentuk ceramah/diskusi/demonstrasi. Pada sesi ke dua tim pengabdian mensimulasikan teknik pijat oksitosin didampingi oleh tim berlatih bersama tim pengabdian (*role play*). Sebelum pelaksanaan pelatihan, ketua pelaksana memberikan inform consent kepada kader masing – masing posyandu untuk bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai dan bersedia nantinya mengajarkan suami/ keluarga tentang pijat oksitosin. Pelatihan dilakukan selama 5 jam / hari meliputi ceramah dan diskusi mengenai Pijat oksitosin, manajemen laktasi, dilanjutkan dengan simulasi keterampilan pijat oksitosin.

Materi pemberian ASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader tentang Upaya memperbanyak ASI dan manfaat ASI sehingga ibu-ibu menyusui mau memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dan bahkan sampai umur 2 tahun. Dalam hal ini juga dilakukan diskusi interaktif diantara peserta dengan menceritakan pengalaman menyusui, kemudahan dan kesulitan, cara menyusui, cara perawatan payudara dan masalah didalam menyusui. Setelah semua materi dijelaskan, diakhir penyuluhan peserta diberikan post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah dijelaskan.

Peningkatan pengetahuan kader dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada saat pre-test, kader masih kurang mengetahui tentang teknik menyusui dan pijat oksitosin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test pertanyaan tersebut dijawab salah. Namun, terlihat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pre-test sebelum pemberian materi ke kader masih kurang mengetahui tentang teknik menyusui dan pijat oksitosin. Sedangkan setelah pemberian materi, hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengenai materi tersebut mengalami peningkatan. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader meningkat dengan melihat nilai rata-rata hasil pre-test yang diperoleh mengalami peningkatan pada saat

post-test yaitu 54,33 menjadi 88,33. Hasil pre-test dan post-test diperoleh dengan cara mengambil rata-rata jumlah jawaban benar dari 30 orang kader peserta pelatihan.

Pemberian materi kesehatan sangatlah penting bagi kader posyandu tentang teknik menyusui dan Pijat oksitosin agar lebih memahaminya. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2008). Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam penerapan teknik pijat oksitosin kepada suami/ keluarga ibu nifas (Albertina, dkk, 2015). Mengingat pemberian ASI baik pada bayi dan anak dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak bangsa maka perlu lebih sering diberikan informasi tentang upaya memperbanyak ASI, teknik menyusui, bahaya yang mungkin timbul bila ASI kurang cukup untuk bayi dan bagi ibu menyusui Laila dan Fatiyani, 2019).

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas-tugas sesuai dengan analisis pekerjaan yang meliputi: persyaratan pendidikan, kebutuhan pelatihan dan pelaksanaan pekerjaan secara sukses, Keterampilan kader melakukan pijat oksitosin merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang dapat disebut perubahan yang meningkat dan progresif oleh kader yang mempelajari keterampilan ini, sebagai hasil dari aktifitas selama pelatihan (Yuliati, dkk, 2018). Pembentukan keterampilan kader lebih baik ini karena para kader rajin berlatih sesama tim saat pendampingan pemijatan Oksitosin sehingga saat evaluasi kader sudah terbiasa melakukannya dan sudah sesuai dengan daftar checklist prosedur intervensi pelatihan pijat oksitosin (Widayanti, 2013).

Tipe kegiatan keterampilan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang difokuskan kepada pengalaman belajar melalui gerakan-gerakan yang dilakukan oleh warga belajar. Dalam psikologi belajar diketahui bahwa gerakan ini disebut dengan motor skills, psikomotor skill dan skills performance (Octaviani dan Ramadahni, 2021). Gerakan motor ialah kegiatan badan yang disebabkan oleh adanya 3 unsur yang tergabung dalam kegiatan belajar yaitu gerak, stimulus, dan respon. Jadi kegiatan belajar keterampilan ini adalah pada penampilan gerak (Hasanah,dkk, 2020).

Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan ini, kader posyandu selalu dimonitor dan diadvokasi secara luring dan daring (what Aps) dalam mensosialisasikan Teknik menyusui dan pijat oksitosin ke masyarakat. Selain itu lembar balik sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh kader sebagai media informasi pada masyarakat di Desa Teluk Kenidai dan juga buku pijat oksitoain sebagai sumber informasi yang dapat mengingatkan kembali kader untuk mendapatkan informasi.

SIMPULAN

Hasil pre tes, menunjukkan sebagian peserta sudah mengetahui tentang Teknik menyusui dan pijat oksitosin. Jika dilihat dari hasil post test, didapatkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai Teknik menyusui dan pijat oksitosin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang Teknik menyusui dan pijat oksitosin. Para kader sangat antusias dalam

kegiatan ini. Seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan lancar. Sebaiknya kegiatan pelatihan Kader KP ASI ini tentang Teknik menyusui dan pijat oksitosin ini dapat dilaksanakan secara berkala yang disusun bersamaan kegiatan posyandu dari puskesmas Tambang yang merupakan mitra dalam kegiatan pengabmas ini untuk monitor dan evaluasi kesinambungan dalam pelaksanaan KP ASI, Teknik menyusui dan pijat oksitosin ini dimasyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kegiatan pengabmas ini tim mengucapkan banyak terimakasih pada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ketua Jurusan Kebidanan, Kader-kader Desa Teluk Kenidai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M., Melly., & Shoufiah, R. (2015). Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum sectio sesarea hari ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*.
- Aryani, Y. dan Lailiyana.(2015). Pengaruh Pemijatan Ringan pada Punggung Terhadap Jumlah Pengeluaran Darah Kala IV Persalinan Normal di Bidan Praktek Mandiri Ernita Pekanbaru.tahun 2015
- Aryani,Y, dan Alyensi.F (2018). Perbedaan Kelancaran ASI pada ibu post partum yang dilakukan teknik marmet dan pijat oksitosin di Klinik Taman Sari 2 dan BPM Rosita Kota Pekanbaru Tahun 2018.
- _____. 2019. Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Upaya memperbanyak Produksi ASI melalui Pelatihan Para Bidan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Desember 2019, Hal. 361-36*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3680/1993>
- Laila, A. dan Alyensi,F. (2019). Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung Asi (Kp ASI Di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Desember 2019, Hal. 299-304*
- Bekti. Y,dan Rubiyanti.S.R.(2017) Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL ILMIAH BIDAN, VOL.II, NO.1, 2017*.
- Dinkes Provinsi Riau, 2019. Profils Dinas kesehatan provinsi Riau, <https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020->
- Dinkes Kampar. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar: Dinkes Kampar: Kampar
- Haryono. (2014).Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hasanah,D.R. Putri.N.D , Pramono.A.Y (2020). Efektivitas Pembentukan Program Kelompok Pendukung ASI untuk Meningkatkan ASI Eksklusif. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 8 No 1 June 2020*
- Kemenkes, RI. (2015). *Konseling Menyusui*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi kementerian Kesehatan RI.
- Mursyida, W. (2013). Hubungan umur dan paritas dengan pemberian Asi eksklusif bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas pembina Palembang tahun 2013. *Jurnal Poltekes Palembang*.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui.
- Portal Banyuwangi. Sarasehan Pembentukan Kelompok Pendukung Air Susu Ibu. <http://portal.banyuwangikab.go.id/news/detail/3510/sarasehan-pembentukan-kelompok-pendukung-air-susu-ibu.html>. 2014.
- Octaviana, DR, dan Ramadhani,RA (2021). Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu Vol. 5 no. 2, 2021*
- Ulfah, R. R. M. (2013). Efektifitas pemberian teknik marmet terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. *Jember: PSIK Univeristas jember*.
- Widayanti, W. (2013). Efektifitas metode SPEOS (stimulasi pijat endorphin, oksitosin dan sugestif) terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. Tesis UNDIP: Semarang. Tidak dipublikasikan

Yuliati,R. Rejeki,S.Khayati,N. (2018). Studi Deskriptif Praktik Menyusui Pada Ibu Post SC Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Video Berbasis Android. repository.unimus.ac.id